



Penerapan Metode Bercerita Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas V Upt Spf Sdn Patompo Ii Kota Makassar

Nurbayani^{1*}, Anzar Abdullah², Muhammad Irsyad³

Universitas Islam Makassar

*Email: bayaniini@gmail.com

Abstract: This research aims to analyze: (1) Application of the Storytelling Method in Islamic Religious Education Subjects at UPT SPF SD Negeri Patompo II Makassar City; (2) Formation of Morals in Class V UPT SPF Students at Patompo II State Elementary School, Makassar City; (3) Supporting factors and inhibiting factors for implementing the Storytelling Method in Islamic Religious Education Subjects in the Moral Formation of Class V Students at UPT SPF at Patompo II State Elementary School, Makassar City.

This research uses qualitative methods with a pedagogical approach. Primary data sources consist of informants from school principals, Islamic religious education teachers, class teachers and students. Secondary data sources are taken from various books, journals and other scientific works as a theoretical basis. Data was collected using observation techniques, interviews and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques.

The results of research on the application of the storytelling method in Islamic religious education subjects in the formation of morals of students in Class V UPT SPF SD Negeri Patompo II, Makassar City, show that the application of the storytelling method can improve the morals of students as evidenced by the behavior of students who can adopt noble morals and imitate the content of the story being studied. For example, the exemplary stories of Prophet Daud a.s., Prophet Sulaiman a.s., Prophet Ilyas a.s., Prophet Ilyasa a.s. and the Prophet Muhammad saw... As for applying the storytelling method, educators must first choose a story that is appropriate to the material being taught so that the story attracts students and also motivates them in the learning process. The supporting factor in implementing the storytelling method is the availability of learning facilities in schools in the form of textbooks that tell the stories of the prophets and apostles, apart from that there is a library in the school that students can use, so they are expected to read the stories of the prophets and apostles. and schools also prepare LCD/LED TVs that can be used during learning.

The implications of the research are that schools provide adequate classrooms, teachers are skilled in using methods during learning and teachers often take part in training, especially training for Islamic religious education teachers.

Keywords: Application of the Storytelling Method, Formation of Morals.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Penerapan Metode Bercerita pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam UPT SPF SD Negeri Patompo II Kota Makassar; (2) Pembentukan Akhlak Peserta Didik kelas V UPT SPF SD Negeri Patompo II Kota Makassar; (3) Faktor pendukung dan faktor penghambat Penerapan Metode Bercerita pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas V UPT SPF SD Negeri Patompo II Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan pedagogi. Sumber data primer terdiri atas informan dari kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, guru kelas dan peserta didik. Sumber data sekunder diambil dari berbagai buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya sebagai landasan teori. Data dikumpul menggunakan teknik observasi, wawancara dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Article History:

Received: 13/10/2023, **Revised:** 15/11/2023, **Accepted:** 10/12/2023

This work is licensed under CC BY 4.0

Hasil penelitian Penerapan Metode Bercerita Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas V UPT SPF SD Negeri Patompo II Kota Makassar, menunjukkan bahwa dari penerapan metode bercerita dapat meningkatkan akhlak peserta didik yang dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang dapat mengambil akhlak mulia dan meneladani isi dari kisah yang dipelajari. Contohnya kisah teladan Nabi Daud a.s., Nabi Sulaiman a.s., Nabi Ilyas a.s., Nabi Ilyasa a.s. dan Nabi Muhammad saw.. Adapun dalam penerapan metode bercerita pendidik harus terlebih dahulu memilih kisah yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga cerita itu menarik peserta didik, juga termotivasi dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita yaitu tersedianya fasilitas pembelajaran di sekolah dalam bentuk buku teks yang bercerita tentang kisah para nabi dan rasul, selain itu tersedianya perpustakaan di sekolah yang bisa dipergunakan peserta didik, untuk itu diharapkan membaca kisah-kisah nabi dan rasul dan di sekolah juga menyiapkan LCD/TV LED yang dapat digunakan pada saat pembelajaran.

Implikasi penelitian yaitu sekolah menyediakan ruangan kelas yang memadai, guru terampil dalam menggunakan metode pada saat pembelajaran dan guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya pelatihan guru pendidikan agama islam.

Kata Kunci : Penerapan Metode Bercerita, Pembentukan Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting dan mendasar dalam menentukan suatu pembelajaran. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menempuh kehidupan yang layak, sehingga pada hakikatnya pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Adapun Fungsi Pendidikan menurut pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan bertanggung jawab”.¹

Dari uraian fungsi pendidikan diatas dapat diperhatikan bahwa pendidikan memang sangat penting untuk nantinya bisa mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat disesuaikan dengan perkembangan potensi yang dimiliki setiap manusia. Dari perkembangan potensi yang dimiliki manusia tidak lepas dari ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. Pendidikan tidak akan terlepas dari pendidik dan peserta didik, pendidik yang profesional akan mendidik peserta didik dengan cara yang profesional juga, namun pada dasarnya guru mendidik memiliki metode yang beragam, Setiap guru memiliki metode yang beragam saat melakukan proses pembelajaran.

Akhlak adalah sebuah keadaan yang melekat di dalam diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang baik dan positif bagi kehidupan dan hal ini menjadi kebiasaan. Diri nabi, disebut teladan yang baik, karena rasulullah memiliki akhlak-akhlak yang mulia. Akhlak rasulullah disebut akhlak Islam, karena perilaku-perilaku keIslaman yang benar tergambar pada akhlak rasulullah. Akhlak mulia akan terbentuk ketika seseorang telah sering melakukan perbuatan-perbuatan yang baik².

Sesuai dengan yang peneliti telah observasi akhlak peserta didik disekolah itu masih kurang karena ketika kita melakukan suatu pembelajaran masih ada peserta didik yang tidak

¹ Dedy Mulyasama, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Cet.III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h.5

² Ahmad Thib Raya, *Akhlak Yang Mulia*, <https://cariustadz.id/artikel/detail/akhlak-yang-mulia>, 2023.

mendengarkan ketika ditegur atau dalam proses pembelajaran karena menganggap kita bukan gurunya. Kemudian pembawaan dari keluarga, karena disekolah itu akhlak peserta didik masih kurang karena kurangnya didikan juga dari orang tua mengapa, karena banyak peserta didik yang memang tidak tinggal sama kedua orang tua dan diasuh oleh keluarga dekatnya seperti nenek ataupun om dan tantenya sehingga tidak adanya perhatian khusus yang diberikan oleh orang tuanya sendiri dan kita ketahui bahwa pendidikan paling pertama kita terima yaitu pendidikan dikeluarga. Sesuai dengan narasi diatas peneliti tertarik akan meneliti penerapan metode kisah dalam menanamkan akhlak peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan menulis sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Bercerita Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik kelas V UPT SPF SDN Patompo II Kota Makassar”**

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Dimana peneliti berusaha menggambarkan keadaan dengan berpedoman pada prinsip apa adanya. Jalan yang dilakukan peneliti yaitu ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, sekaligus mengamati siswa yang akan menjadi objek penelitian.

Nana Sudjana mendefinisikan bahwa : “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk pemecahan masalah praktis pendidikan, sedikit sekali fungsinya untuk pengembangan ilmu”.³

Sedangkan Lokasi penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Negeri Patompo II Makassar. Jl. Enggang II No. 02, kelurahan Panambungan, Kec. Mariso Kota Makassar Prov. Sulawesi Selatan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhlak peserta didik di UPT SPF SD Negeri Patompo II Makassar

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek penting yang harus diajarkan kepada peserta didik sedini mungkin. Pendidikan akhlak berperan dalam pembentukan karakter anak yang islami. Pendidikan akhlak sangatlah penting bagi peserta didik, orang tua maupun guru. Seiring berkembangnya teknologi membuat minat belajar peserta didik berkurang, namun disisi lain perkembangan teknologi juga memudahkan guru dalam penerapan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam penggunaan media pembelajaran pada saat mengajar.

Pendidikan akhlak memiliki landasan utama berupa Al-Qur'an dan sunnah, sehingga tak jarang dalam pembelajaran pendidikan akhlak dikaitkan dengan kisah nabi dan sahabat terdahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa akhlak peserta didik masih kurang baik ketika dalam kelas maupun ketika berada diluar kelas tapi tidak dipungkiri bahwa tidak semua peserta didik masih kurang akhlaknya tapi sebagian karena ada peserta didik yang sudah paham akan bagaimana kita menghargai atau menghormati yang lebih tua dari kita.

³Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), h.64.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama yang ada di Sekolah UPT SPF SD Negeri Patompo II mengatakan bahwa:

Akhlak peserta didik di sekolah UPT SPF SD Negeri Patompo II masih perlu diperhatikan karena masih banyak siswa yang memiliki sifat acuh tak acuh baik dalam akhlak maupun dalam mengerjakan tugas dan tutur kata yang tidak sopan⁴.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak peserta didik masih kurang, dilihat dari dalam proses pembelajaran berlangsung dimana peserta didik masih acuh tak acuh maksudnya peserta didik masih belum langsung melakukan hal-hal yang disuruh gurunya tapi harus ditanyakan ulang bahwa kerjakan apa yang ibu surukan ada sebagian yang memang langsung mengerjakan. Dalam kata semau-maunya kalau memang dia tidak mau kerjakan dia tidak kerjakan tapi peserta didik harus berbeda dengan guru wali kelas penilaian akhlak itu dinilai dari keseharian peserta didik, adapun hasil wawancara dengan guru wali kelas V disekolah UPT SPF SD Negeri Patompo II mengatakan bahwa:

Akhlak peserta didik di kelas V UPT SPF SD Negeri Patompo II yaitu Alhamdulillah baik, kita lihat dari keseharian peserta didik bahwa akhlak yang dimiliki peserta didik kelas V itu baik, tapi tidak semua peserta didik sudah memiliki akhlak yang baik karena masih ada peserta didik yang memiliki sikap yang tidak baik, baik kepada gurunya maupun kepada temannya sendiri⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari setiap guru penilaian yang diberikan kepada peserta didik itu pastilah berbeda. Karena perilaku setiap anak itu pasti berbeda pula dan kita bisa lihat akhlak peserta didik itu sudah dikatakan baik ketika peserta didik sudah bisa melakukan perilaku yang diajarkan gurunya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah UPT SPF SD Negeri Patompo II mengatakan bahwa:

Akhlak peserta didik disekolah UPT SPF SD Negeri Patompo II yaitu sudah baik mengapa saya mengatakan baik karena setiap harinya ketemu siapa saja memberi salam dan cukup menghargai gurunya semua.

Dari pendapat yang dituangkan oleh kepala sekolah bahwa akhlak peserta didik di sekolah UPT SPF SD Negeri Patompo II sudah baik, mengapa dia mengatakan sudah baik karena dia melihat kesehariannya dia melihat dilingkungan sekolah memperlihatkan kebiasaan dalam menerapkan perilaku baik ketika bertemu dengan guru dan kepala sekolah dengan pembiasaan berjabat tangan dan memberi salam. Itu merupakan salah satu contoh dari perbuatan akhlak terpuji.

Penilaian baik buruk akhlak peserta didik dilakukan oleh setiap guru sesuai dengan keseharian peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan guru agama UPT SPF SD Negeri Patompo II mengatakan bahwa:

Cara menilai baik buruk akhlak peserta didik dinilai dari kesehariannya dalam bersikap dan dalam pembelajaran dinilai dari observasi maupun portofolio⁶.

⁴Santiana, Guru PAI, *Hasil Wawancara* oleh Peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 11 April 2023.

⁵Andriani Djabar, Guru Wali Kelas, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

⁶Santiana, Guru PAI, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 11 April 2023.

Adapun hasil wawancara dengan guru wali kelas V UPT SPF SD Negeri Patompo II mengatakan bahwa:

Dengan melihat keseharian peserta didik disekolah terhadap warga sekolah, misalnya itu kepada teman sekelas, kakak kelas, adik kelas dan bapak/ibu guru disekolah⁷.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan:

Cara menilai akhlak peserta didik dilihat dari karakter anak-anak apakah anak ini memiliki karakter yang baik atau tidak karena kalau anak ini memiliki karakter yang bagus otomatis akhlaknya juga sudah bagus⁸.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti beberapa informan bahwa penilaian akhlak peserta didik dinilai dari kesehariannya, bagaimana anak ini memperlakukan teman, dan gurunya apakah itu dari sikap dan tingkah lakunya dapat diketahui, ini menandakan bahwa akhlak peserta didik ini tumbuh dari kebiasaan yang dilakukan peserta didik dan penerapan nilai-nilai baik yang diajarkan baik itu dari lingkungan keluarga maupun dari sekolah karena kebiasaan yang dilakukan di sekolah itu kebiasaan yang dibawah dari lingkungan keluarga jadi kita dapat cepat menilai kebiasaan yang dilakukan anak itu dari sekolah.

Akhlak memang sangat penting untuk bagaimana peserta didik melakukan kebiasaan yang dianggap baik, maka dari itu seorang pendidik harus memberikan stimulus untuk peserta didik agar bisa menerapkan nilai-nilai akhlak baik dilingkungan sekolah maupun dikeluarga dan masyarakat.

Penerapan metode bercerita pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas V UPT SPF SD Negeri Patompo II Makassar

Media yang tepat akan membuat peserta didik merasa lebih tertarik dan lebih memahami pelajaran yang disampaikan guru. Penerapan metode bercerita adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran karena bertujuan untuk menjelaskan serta menyampaikan hikmah dibalik kisah nabi dan sahabat terdahulu yang kemudian dijadikan sebagai pelajaran. Metode ini merupakan alternatif untuk membangun komunikasi antara guru dan peserta didik sehingga pembentukan akhlak peserta didik lebih mudah direalisasikan karena peserta didik merasa senang dalam menerima pembelajaran. Metode bercerita sering digunakan guru ditingkatan sekolah dasar karena dengan bercerita peserta didik akan mendengarkan dan dapat melatih konsentrasi peserta didik untuk mengingat dan mengambil pelajaran baik dari cerita yang disampaikan. ada hal-hal yang harus dipersiapkan guru untuk bagaimana metode yang akan diajarkan sesuai dengan materi pelajaran, setiap guru itu pasti memiliki persiapan ketika akan mengajar mulai dari RPP dan bagaimana isi dari RPP tersebut bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Selain itu guru juga harus menjadi suri tauladan dengan memberikan contoh-contoh baik kepada peserta didik baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

Penerapan metode bercerita yang digunakan oleh guru agama yang ada disekolah sangat disukai peserta didik karena dengan menggunakan metode bercerita akan membuat peserta didik tidak cepat bosan atau jenuh karena pada proses pembelajaran akan ada video yang diputar dan peserta didik akan mengamati video dan dapat mengetahui pelajaran yang didapat dari video tersebut.

⁷Andriani Djabar, Guru Wali Kelas, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

⁸Siti Nasrah, Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bernama Muhammad Fahrumsyah Ramadan dengan pertanyaan apakah adek suka ketika guru PAI menggunakan metode bercerita pada saat pembelajaran mengatakan :

Saya suka, karena banyak cerita yang seru yang membuat kita semangat dalam belajar dan tidak cepat bosan karena kita bisa mengamati pelajaran dengan baik apakah itu dengan pemutaran video atau membaca langsung dari buku⁹.

Adapun menurut Annisa Rasyika Mursalin mengatakan:

Saya suka ketika guru pai menjelaskan materi menggunakan metode bercerita karena dengan bercerita kita dapat mendengarkan atau mengamati cerita yang ditampilkan didepan dan kita dapat mengambil pelajaran yang baik dari cerita tersebut¹⁰.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika guru PAI menggunakan metode bercerita dapat membuat peserta didik semangat dalam belajar karena cerita yang dipilih oleh guru memang sesuai dengan yang peserta didik harapkan dan sesuai dengan konsep atau materi yang diajarkan pada saat itu.

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI Santiana,S.Pd mengatakan bahwa:

Adapun hal-hal yang saya persiapkan ketika akan menggunakan metode bercerita yaitu memilih cerita yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari, kemudian yang kedua menyusun kalimat bagaimana supaya cepat terserap oleh peserta didik atau cepat dipahami kalimat yang disampaikan yang ketiga yaitu membuat media pembelajaran baik itu dalam bentuk gambar maupun import print¹¹.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI peneliti menyimpulkan bahwa ketika akan menerapkan metode yang digunakan pada saat pembelajaran itu kita harus memang menyiapkan segala sesuatu yang sesuai dengan isi atau materi ajar yang dipelajari, adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode kisah menurut Verna Hildebrand yaitu

1. *Choosing a story*, yaitu pemilihan kisah sesuai dengan situasi dan kondisi pada proses belajar mengajar.
2. *Size of story group*, yaitu pengorganisasian kelompok kisah, semakin sedikit jumlah anggota dalam kelompok kisah, semakin efektif proses dan hasilnya.
3. *Chair or floor for story time*, yaitu penataan posisi tempat duduk anak didik yang biasanya dilakukan diatas kursi atau lantai dengan formasi membentuk setengah lingkaran.
4. *Transition to story time*, yaitu perubahan dalam berkisah yang merangsang aktivitas anak didik untuk mendengarkan kisah dengan perilaku.¹²

Langkah-langkah yang dijelaskan diatas merupakan langkah awal yang harus diperhatikan oleh pendidik sesuai dengan hasil wawancara bahwa guru PAI mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan pada saat pembelajaran, mulai dari pemilihan kisah yang sesuai dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung indicator yang akan dicapai akan terealisasi. Pengorganisasian kelompok kisah,

⁹Muhammad Fahrumsyah Ramadan, Peserta didik kelas V, Wawancara oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

¹⁰Annisa Rasyika Mursalin, Peserta didik kelas V , Wawancara oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

¹¹Santiana, Guru PAI, Hasil Wawancara oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 11 April 2023.

¹²Sri Mahmudah, Penerapan Metode Kisah Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Akhlak Terpuji di RA Muslimat NU Ketunggang Magelang Tahun Pelajaran 2010/2011, Mei 2011(Jurnal Online),04

pada saat pembelajaran akan membuat peserta didik bisa mendiskusikan dengan teman kelompok dan menyampaikan isi dari kisah tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas ibu Andriani mengatakan bahwa:

Hal pertama yang saya persiapkan ketika akan mengajar yaitu RPP karena dengan adanya RPP itu sebagai rujukan kita pada saat pembelajaran karena didalam RPP semua indikator yang akan dicapai dijelaskan dan bagaimana kita menyusun RPP sehingga materi yang diajarkan mampu dengan cepat peserta didik pahami, pada saat pembelajaran berlangsung metode bercerita memang bagus digunakan karena peserta didik suka ketika guru bercerita dan biasanya juga menggunakan media untuk penyampaian cerita lebih baik karena peserta didik langsung melihat dan mendengarkan isi dari cerita dan mampu mengamati hal-hal yang dianggap baik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari¹³.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas dan guru PAI peneliti bisa simpulkan bahwa persiapan untuk mengajar memang harus disusun baik-baik karena inti dari pembelajaran yaitu peserta didik mampu memahami apa yang diajarkan guru. Persiapan untuk menggunakan metode bercerita itu harus disesuaikan dengan tema pelajaran yang akan diajarkan karena ketika cerita yang disampaikan tidak sesuai dengan materi akan membuat indikator tidak akan tercapai, pemilihan cerita juga harus yang menarik agar peserta didik juga tertarik dengan cerita yang disampaikan baik itu secara lisan ataupun menggunakan media.

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa:

Pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita kita harus benar-benar sesuaikan karakter yang ada dicerita guna untuk penyampaian cerita kepada peserta tersampaikan dengan baik. Adapun perilaku baik atau buruk dalam cerita akan membuat siswa bisa menentukan ternyata ketika saya melakukan hal seperti itu tidak baik, jadi peserta didik dengan cepat menangkap pelajaran yang ada dicerita tersebut. Begitupun sebaliknya ketika cerminan dari cerita itu baik akan peserta didik bisa menerapkan perilaku yang digambarkan dicerita tersebut¹⁴.

Adapun hasil dari wawancara dengan guru kelas mengatakan;

Dalam penerapan metode bercerita sesuai dengan tema pelajaran kita itu harus menguasai cerita yang akan disampaikan sehingga peserta didik dengan mudah memahami kata-kata atau kalimat yang kita sampaikan disamping itu pembentukan akhlak diiringi dengan penyampaian cerita yang didalamnya terdapat perilaku yang dapat dicontoh dari cerita yang disampaikan¹⁵.

Dari hasil wawancara guru PAI dan guru kelas peneliti dapat simpulkan bahwa bukan hanya pada cerita-cerita islami atau cerita para nabi yang dapat memberikan perilaku yang baik kepada peserta didik namun terdapat juga cerita dongeng yang dapat kita ambil pelajaran baik sehingga ketika dalam proses pembelajaran bukan hanya guru PAI yang menekankan pada pembentukan akhlak peserta didik namun guru kelas juga sangat berpengaruh penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Guru PAI memang sangat dianjurkan bagaimana supaya peserta didik itu memiliki akhlak yang baik namun karena pembelajaran PAI itu hanya satu kali pertemuan dalam satu minggu jadi pembentukan akhlak juga terus dilakukan oleh guru kelas. Guru PAI memang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak tapi tidak

¹³Andriani Djabar, Guru Wali Kelas, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

¹⁴Santiana, Guru PAI, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 11 April 2023.

¹⁵Andriani Djabar, Guru Wali Kelas, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

bisa dipungkiri bahwa guru kelas juga akan membantu guru pai dalam pembentukan akhlak peserta didik, mulai dari pembiasaan setiap hari untuk melakukan hal-hal baik seperti sopan kepada guru, teman dan orang tua. Pembiasaan yang dilakukan peserta didik akan membuat terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan disitu akan ada tahap untuk pembentukan akhlaknya.

Hasil wawancara dengan guru pai mengatakan :

Adapun alokasi waktu yang digunakan pada setiap kali pertemuan yaitu 45 menit jadi ketika saya menggunakan metode bercerita saya memang harus menyingkat cerita yang disampaikan tanpa mengurangi nilai-nilai yang ada dalam cerita yang saya sampaikan dan ketika saya menggunakan media untuk menjelaskan saya persiapan sebelum masuk pada mata pelajaran PAI¹⁶.

Hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan :

Waktu yang digunakan ketika proses pembelajaran yaitu 2 jam itu dianggap 2x35 menit berbeda dengan mata pelajaran PAI biasanya itu 3 jam jadi waktu yang digunakan pada saat pembelajaran pai itu agak lama karena disisi lain mata pelajaran agama itu hanya satu kali dalam satu minggu¹⁷.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan guru kelas peneliti dapat ambil kesimpulan bahwa pada saat proses pembelajaran setiap mata pelajaran itu mempunyai alokasi waktu yang sudah ditentukan apalagi ketika mata pelajaran umum biasanya dilakukan berulang-ulang pada waktu satu minggu berbeda dengan mata pelajaran pai yang mempunyai waktu pembelajaran yang terbatas.

Penerapan metode bercerita dapat membentuk akhlak peserta didik dapat dilihat ketika selesai menggunakan metode bercerita peserta didik mampu mengikuti perilaku yang dicerminkan di cerita tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan guru pai mengatakan bahwa:

Dalam penerapan metode bercerita dapat membentuk akhlak peserta didik karena dengan menggunakan metode bercerita saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik agar dalam proses pembelajaran tidak terlihat monoton dan ketika saya menggunakan media untuk menyampaikan cerita peserta didik harus memperhatikan karena ketika sudah selesai ceritanya peserta didik saya bagi kelompok dan menyimpulkan cerita yang sudah dilihat sehingga setiap peserta didik mampu menyimpulkan dan mengambil nilai-nilai baik¹⁸.

Adapun hasil wawancara dengan peserta didik kelas lima yang mengatakan:

Ketika guru menggunakan metode bercerita kita diharapkan mampu mengetahui dengan jelas nilai-nilai yang dapat dipetik dari cerita tersebut sehingga apa yang menjadi nilai baik yang ada di cerita kita bisa terapkan di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, itu sebabnya saya mengatakan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dapat membentuk akhlak atau perilaku saya menjadi lebih baik¹⁹.

¹⁶Santiana, Guru PAI, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 11 April 2023.

¹⁷Andriani Djabar, Guru Wali Kelas, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

¹⁸Santiana, Guru PAI, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 11 April 2023.

¹⁹Muhammad Fahrumsyah Ramadan, Peserta didik kelas V, *Hasil Wawancara Oleh Peneliti* di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

Selaras dengan wawancara dengan peserta didik yang bernama Annisa Rasyika Mursalin kelas lima juga mengatakan:

Cerita yang disampaikan guru pada saat pembelajaran PAI mengandung banyak nilai-nilai baik sehingga saya ingin sekali mengikutinya²⁰.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika guru menggunakan metode bercerita pembentukan akhlak peserta didik bisa mulai terbentuk dengan melihat perubahan pada peserta didik setelah menggunakan metode bercerita. Peserta didik dengan antusias yang besar ingin mengikuti perilaku baik yang ada pada cerita tanpa kita harus memberikan pemahaman kepada peserta didik. Namun tidak dipungkiri juga sebagian peserta didik tidak paham dengan cerita yang disampaikan karena pada dasarnya didalam kelas memang memiliki banyak karakter, setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda.

Adapun cara tersendiri seorang guru dalam pembentukan akhlak peserta didik sesuai hasil wawancara peneliti dengan guru kelas mengatakan:

Ada cara tersendiri yang saya berikan kepada peserta didik untuk pembentukan akhlak peserta didik yaitu dengan pembiasaan untuk menyapa atau berjabat tangan apabila bertemu orang yang lebih tua, serta membiasakan peserta didik berinfak setiap hari jum'at²¹.

Hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan:

Ada cara tersendiri yang saya berikan kepada peserta didik dalam pembentukan akhlak yaitu menyampaikan materi dengan mendongeng karena peserta didik dapat melihat dan mendengar apa yang disampaikan melalui media atau alat peraga yang digunakan dan peserta didik dapat menerapkan akhlak yang baik disekolah maupun dikehidupan sehari-hari²².

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru PAI dan guru kelas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap guru memiliki cara tersendiri untuk bagaimana peserta didik dapat mengimplementasikan akhlak yang baik disekolah maupun dikehidupan sehari-hari. Dari cara yang dilakukan guru untuk membentuk akhlak peserta didik tentunya dimulai dari pembiasaan yang diberikan kepada peserta didik karena dengan cara membiasakan akan membuat peserta didik terbiasa dan kebiasaan yang dilakukan akan terulang-ulang kebiasaan baik yang dilakukan. Contohnya ketika peserta didik mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, berjabat tangan ketika bertemu orang yang lebih tua, saling menghargai sesama teman.

Pembentukan akhlak bukan hanya ketika didalam kelas tapi diluar kelas pembiasaan baik kepada peserta didik yang diajarkan guru akan diimplementasikan setiap hari baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat.

Adapun peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah SD Negeri Patompo II Kota Makassar yaitu:

a. Guru sebagai Motivator

Selain mengajar guru juga memiliki peran motivator yang berfungsi memberi motivasi kepada peserta didik untuk membarikan dorongan positif terutama dalam semangat belajar. Guru sebagai motivator yang memberi nasehat kepada peserta didik merupakan salah satu

²⁰ Annisa Rasyika Mursalin, Peserta didik kelas V, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

²¹ Andriani Djabar, Guru Wali Kelas, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

²² Santiana, Guru PAI, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 11 April 2023.

metode yang dapat membentuk akhlak peserta didik. Guru harus selalu memberi motivasi kepada peserta didik secara terus menerus agar peserta didik selalu semangat dalam belajar.

b. Guru sebagai Teladan

Guru sebagai teladan yang baik kepada peserta didik, keteladanan guru akan ditiru oleh peserta didik. Keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya akhlak peserta didik. Contoh keteladanan guru disekolah yaitu cara berbicara yang baik kepada peserta didik, tidak membanding-bandingkan peserta didik dan cara berpakaian yang rapi.

c. Guru sebagai Pembimbing

Memberikan bimbingan kepada peserta didik merupakan kewajiban setiap guru, karena gurulah yang akan terus membimbing peserta didik sehingga peserta didik itu dapat berkembang. Maksudnya ketika peserta didik kesulitan dalam belajar guru yang akan memberikan penjelasan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang sulit dimengerti.

Dari peran guru diatas dapat diketahui bahwa guru bukan hanya mengajar tapi guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak peserta didik mulai dari guru sebagai motivator yang selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik, guru sebagai teladan baik yang akan mencerminkan keteladanan peserta didik karena apa yang dilakukan oleh seorang guru akan dinilai oleh peserta didik dan akan mengikutinya, guru sebagai pembimbing yang akan membimbing peserta didik, mengawasi dan mengontrol perilaku yang dilakukan oleh peserta didik baik di kelas maupun dilingkungan sekolah.

Faktor penghambat dan pendukung dalam Penerapan Metode Bercerita pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Kelas V UPT SPF SDN Patompo II Kota Makassar

Keberhasilan guru dalam pembentukan akhlak peserta didik Dalam penerapan suatu metode yang digunakan guru tidak terlepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung untuk bagaimana penggunaan metode yang diambil dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Adapun hasil wawancara dengan guru pai mengatakan :

Adapun faktor pendukung ketika menggunakan metode bercerita yaitu; Kondisi yang ada disekolah mulai dari sarana dan prasarana sudah tersedia, Kebiasaan peserta didik mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas kemudian berjabat tangan ketika ketemu guru, Siswa yang suka ketika menggunakan metode bercerita karena menarik, motivasi dan dukungan dari kedua orang tua²³.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan :

Saya senang ketika menggunakan metode bercertita karena ada faktor yang mendukung diantaranya yaitu adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah mulai dari alat yang digunakan dan memungkinkan untuk memasang proyektor dan siswanya juga merasa senang karena dengan menggunakan media pada saat pembelajaran akan membuat tidak cepat bosan²⁴.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika menerapkan metode bercerita banyak faktor pendukung yang membuat pendidik maupun peserta didik senang dalam penggunaan metodenya mulai dari alat yang digunakan sangat membantu yang disediakan memang oleh sekolah.

²³Santiana, Guru PAI, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 11 April 2023.

²⁴Andriani Djabar, Guru Wali Kelas, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

Disamping ada faktor pendukung ada faktor penghambat yang menghambat penggunaan metode bercerita yang digunakan guru pada saat pembelajaran. Diatas sudah dijelaskan mengenai faktor pendukung sehingga pada paragraf ini dijelaskan mengenai faktor penghambat ketika menggunakan metode bercerita.

Adapun hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan :

Hal yang menghambat dalam penerapan metode bercerita adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dan kebanyakan peserta didik tidak tinggal bersama orang tua, kurangnya perhatian peserta didik saat materi yang disampaikan karena guru lebih aktif pada saat pembelajaran, penggunaan yang tidak tepat guna dalam metode bercerita akan menjadi penghalang kelancaran pembelajaran²⁵.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas mengatakan:

Pada penerapan metode bercerita terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu adanya peserta didik yang mengganggu temannya ketika gurunya menjelaskan atau ketika menggunakan media pembelajaran peserta didik ada yang tidak memperhatikannya sehingga mempengaruhi temannya agar tidak memperhatikan yang disampaikan gurunya. Kemudian waktu yang digunakan dalam setiap mata pelajaran terbatas waktunya²⁶.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor yang dapat menghambat pembelajaran ketika menggunakan metode bercerita yaitu kita lihat bahwa latar belakang dari peserta didik yang berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik mampu cepat menerapkan perilaku yang baik yang sesuai yang diajarkan, karena kebanyakan orang tua yang tidak tau akan pentingnya dalam pembentukan akhlak anak. Perhatian juga orang tua ke anak yang kurang dan juga lingkungan tempat tinggal yang mempengaruhi peserta didik sehingga ketika sudah keluar dari lingkungan sekolah mereka akan kembali mengikuti pergaulan yang ada dilingkungannya. Guru yang kurang menguasai materi yang menjadi pokok pembahasan sehingga pada saat menggunakan metode bercerita terlihat monoton. Ketika guru dalam proses pembelajaran terlihat monoton tentu peserta didik akan menjadi jenuh dalam belajar dan kurangnya perhatian peserta didik..

PENUTUP

1. Mengenai akhlak peserta didik kelas V di UPT SPF SD Negeri Patompo II Kota Makassar, dari hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak peserta didik sebagian sudah baik dilihat dari kesehariannya dalam menerapkan kebiasaan baik contohnya pembiasaan menyapa guru ketika bertemu dengan cara mengucapkan salam dan berjabat tangan, sebagian juga masih ada yang belum melakukan kebiasaan baik yang dilakukan temannya seperti yang dijelaskan diatas. Akhlak peserta didik juga dilihat ketika dalam ruangan kelas dari kebiasaan yang dilakukan apakah itu menghargai pendapat temannya dan mendengarkan gurunya pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Penerapan metode bercerita pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlak peserta didik, dari hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat membentuk akhlak peserta didik dilihat ketika guru sudah menerapkan metode bercerita dan peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai baik yang ada dicerita tersebut.

²⁵Santiana, Guru PAI, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 11 April 2023.

²⁶Andriani Djabar, Guru Wali Kelas, *Hasil Wawancara* oleh peneliti di SD Negeri Patompo II Kota Makassar, 10 April 2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Alsa, Asmadi. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta kombinasinya dalam penelitian Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Belajar Offset, 2003.
- Amin, Muliati. *Ilmu Dakwah*, Makassar, Alauddin Press, 2009.
- Amin, Samsul Munir . *Ilmu Akhlak* , Cet. I; Jakarta : AMZAH, 2016
- Arif,Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013.
- Assegaf, Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III, Jakarta, Raja Grafindo Persada. Ayu Lestari, Yohana. "Penanaman Nilai Karakter Melalui Metode Bercerita Kisah Nabi dan Rasul Pada Anak Usia Dini di RA As-Sunnah NW Pendem Tahun Pelajaran 2020/2021." Mataram, Desember 2020.
- Bakhtiar, Nurhasanah. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013.
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris. *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surabaya, Airlangga Press, 2001.
- Daradjat, Zakiah , dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet.II, BUmi Aksara, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementrian Agama: edisi,2019)*
- Djabar Andriani, Wawancara, 2023.
- Fahrumsyah Ramadan,Muhammad, Wawancara, 2023
- Habibi, Ikhsan. *Dakwah Humanis : Cinta Toleransi dan dialog paradigm Muhammad Fethullah Gulen*, Cet. 1, Serang, Putri Kartika Banjarsari, 2015.
- Hadi, Sutrisno. "Metodologi Reseach, Jakarta, Andi Offset